

Evaluasi Program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Aktivitas di Air di SMP Negeri 14 Pekanbaru

Iqbal Risman^{1*}, Argantos²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Olahraga S2, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author: iqbalrisman28@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the physical education learning program for sports and water activities at SMP Negeri 14 Pekanbaru using an evaluation approach to the Context, Input, Process, Product, and Outcome (CIPPO) model. The subjects of this study were the principal, and (SPEH) teachers, and students. Data collection is done by Documentation, Observation, and Interview. Descriptive analysis data were analyzed by qualitative descriptive technique. The results showed that the evaluation of the context, the learning materials used were relevant to the 2013 curriculum, but the technical implementation was not carried out as a whole; The input shows the educational background of the teacher in accordance with the qualifications of the SPEH teacher and the background of the students being able to carry out learning, the SPEH infrastructure facilities that support activities in the water are not provided by the school. The process includes the implementation of SPEH learning that has been going quite well; The product of student learning outcomes and the average class value are in the good enough category; Outcome is the impact on students the importance of learning PJOK for health and daily life. In general, the learning program has been guided by (BSNP), but not yet fully in accordance with national education standards, which include conformity with the implementation of learning with the delivered lesson plans, PJOK facilities and infrastructure, water activity materials are still inadequate, as well as the implementation and method of giving SPEH learning scores. also not up to standard.

Keywords: evaluation, sports physical Education and health (SPEH), CIPPO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaannya program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi aktivitas dia air di SMP Negeri 14 Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan evaluasi model Konteks, Input, Process, Product, dan Outcome (CIPPO). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru PJOK, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara. Data analisis deskriptif dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi Context, materi pembelajaran yang digunakan relevan dengan kurikulum 2013, namun teknis pelaksanaan tidak terlaksana secara keseluruhan; Input menunjukkan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan kualifikasi guru PJOK dan latar belakang peserta didik sudah mampu melaksanakan pembelajaran, sarana prasarana PJOK yang menunjang aktivitas di air sama sekali tidak disediakan sekolah. Process meliputi pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah berjalan cukup baik; Product hasil belajar peserta didik dan nilai rerata kelas sudah di kategori cukup Baik; Outcome yaitu dampak untuk peserta didik pentingnya pembelajaran PJOK untuk kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Secara umum program pembelajaran telah berpedoman pada (BSNP), akan tetapi belum sepenuhnya sesuai standar nasional pendidikan, yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang disampaikan, sarana dan prasarana PJOK materi aktivitas di air masih kurang memadai, serta pelaksanaan dan cara pemberian nilai pembelajaran PJOK juga belum sesuai standar.

Kata Kunci: evaluasi, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), CIPPO

History:

Received: 01-07-2022

Revised: 02-08-2022

Accepted: 26-08-2022

Published: 31-08-2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Menurut Dini Rosdiani (2013:137) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani. Yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individual secara organik, neuromuskular, perceptual, emosional dan kognitif, dalam subuah kerangka Pendidikan Nasional. Lanjut lagi Hidayat (2017:23) yang berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani ialah suatu proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada bidang olahraga dan kesehatan, dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pendidikan jasmani seharusnya memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak hanya sekedar pendidikan yang bersifat aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitan dengan tujuan pendidikan secara holistic serta memberikan pengaruh kepada kehidupan individu.

Pembelajaran adalah sebuah system, di dalam pembelajaran terdapat beberapa factor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran Beberapa factor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan dan lingkungan Arikunto dan Jabar (2014:10) Wina Sanjaya (2011:52) mengungkapkan ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi system pembelajaran yaitu meliputi factor guru, peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta factor lingkungan. keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sangat tergantung pada factor-faktor atau komponen-komponen pendukungnya yang saling kait mengait dan bekerjasama satu dengan yang lain

Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang perlunya pembelajaran yang panuh dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific/* ilmiah, Upaya penerapan pendekatan *scientific /* ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Pendekatan *scientific/* kurikulum 2013 peserta didik diarahkan untuk selalu berfikir secara ilmiah, terstruktur, sistematis, kreatif dan kritis. Ada lima tahap pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), Renang gaya dada merupakan salah satu materi aktivitas di air yang terdapat dalam kurikulum 2013, sehingga materi ini juga sangat penting untuk di evaluasi mulau dari program / prangkat pembelajarannya sampai kepada proses pembelajarannya sehingga melahirkan hasil pembelajran yang di harapkan sesuai dengan standar pendidikan yang ada.

Oleh sebab itu untuk mengukur sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran PJOK di SMP Negeri 14 Pekanbaru diperlukan evaluasi proses pembelajaran. . Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Sejalan dengan itu Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2013 mengungkapkan bahwa Evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam berberapa model ada yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi Context, Input, Process, Product dan Outcome (CIPPO) Model CIPPO ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model ini dikemukakan Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di *ohio state University*. Evaluasi model CIPPO ini bermaksud membandingkan kinerja dan dimensi program dengan sejumlah cerita tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan jugment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. CIPPO merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (hasil) dan *Outcome* (dampak). pada Model CIPP adalah landasan peneliliti dalam mengambil model kemudian digabungkan dengan model stake yang mengambil *outcome* (dampak) sehingga menghasilkan model penelitian CIPPO. Model evaluasi CIPP adalah evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system menurut Zainal Arifin (2019:132)

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif fenomeologis, Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelilitan yaitu mendeskripsikan. Peristiwa sosial, selain itu karena dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa real dilapangan, juga dapat diungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi. Lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersipat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Evaluasi program ini menggunakan model evaluasi model Context, Input, Proses, Product, dan Outcome (CIPPO) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini juga tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program, model CIPP) berorientasi pada suatu keputusan yang membantu evaluator dalam membuat keputusan. Dalam hal ini evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif serta untuk membandingkan antara keadaan yang ada dengan standart yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomeologis. Dikatakan demikian karena pendekatan kualitatif pada penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain mempunyai *setting actual*, peneliti adalah instrument kunci, data bersipat deskriptif. Instrument penelitian yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi aktivitas di air di SMP Negeri 14

Pekanbaru, sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun kisi kisi instrumen penelitian yang dibuat peneliti sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data, Dan Metode Pengumpulan Data

No	Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	<i>Context</i>	Relevansi Materi Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	1. RPP Dan Silabus 2. Kepala sekolah 3.Guru	Dokumentasi Dan Wawancara	Pengamatan Dokumentasi Pedoman Wawancara
2	<i>Input</i>	a. Latar Belakang Guru b. Latar Belakang Peserta didik c. Sarana Dan Prasarana Penjas	1.Kepala sekolah 2.Guru 3. data sekolah	Dokumentasi Dan Wawancara	Pengamatan Dokumentasi Dan Pedoman Wawancara
3	<i>Procces</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	1.Guru 2. peserta didik	Dokumentasi , Wawancara dan Observasi	Pengamatan Dokumentasi Dan Pedoman Wawancara
4	<i>Product</i>	Prestasi / hasil Belajar Peserta Didik	1. Guru 2.Hasil Nilai Penjas materi aktivitas di air Semester Genap Peserta didik	Dokumentasi Wawancara	Pengamatan Dokumentasi Dan Pedoman Wawancara
5	<i>Outcome</i>	Dampak perubahan gerakan		Dokumentasi	Pengamatan dokumentasi

Hasil

Evaluasi **konteks** dalam penelitian ini adalah melihat kesesuaian tujuan dari materi yang di sampaikan dengan standar kurikulum 2013 yang terancantum dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018. Guru pendidikan jasmani telah membuat materi aktivitas di air dengan berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013. Untuk membuat materi guru PJOK menyesuaikan keadaan di lingkungan sekolah. Materi dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru hanya menyesuaikan keadan situasi sekolah yang belum mendukung pelaksanaan langsung materi aktivitas di air disekolah. Salain itu guru membuat materi berdasarkan keberadaan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut, sehingga tidak semua materi bisa disampaikan seperti memahami kegunaan alat bantu. kompetensi dasar dan inti sudah mengikuti permendikbud No 37 tahun

2018 apa yang telah dibuat pak sutono. Untuk Silabus yang digunakan telah mengikuti aturan yang dibuat dari kurikulum 2013, sedangkan untuk RPP juga sudah belandasan kepada kurikulum 2013.

Selanjutnya evaluasi **input** meliputi latar belakang guru PJOK, latar belakang peserta didik, kemudian sarana dan prasarana mengenai kelayakan. Latar Belakang Guru PJOK di SMP Negeri 14 Pekanbaru pak Sutono, S.Pd memiliki kualifikasi yang telah sesuai dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dengan peraturan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Untuk latar belakang peserta didik pada kelas VIII.1 terdapat delapan orang peserta didik yang latar belakang ekonominya kurang mampu, sedangkan di kelas VIII.2 terdapat 11 orang peserta didik yang latar belakang ekonominya kurang mampu. Sehingga hal ini perlu untuk guru PJOK cari jalan solusinya agar semua peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran aktivitas di air. Untuk sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 14 Pekanbaru dalam menunjang pembelajaran aktifitas di air sangat kurang memadai, dilihat dari segi kolam renang juga belum layak dijadikan tempat pembelajaran, jaraknya yang lumayan jauh yaitu 3,2 Km dari sekolah yang terletak pada Perumahan Kuantan Regency, Jl Satria No 1, Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, sedangkan SMP Negeri 14 Pekanbaru beralamatkan di Jl. Hangtua Ujung, No.43, Suka Mulia, Kec. Sail, Kota Pekanbaru. Dari segi letak geografis jarak antar sekolah dengan kolam renang tidak bisa diakses dengan jalan kaki. Dengan waktu kepulangan jam 11.30, kemudian dari segi perlengkapan seperti kacamata baju renang tidak disediakan di sekolah, melainkan di miliki olah peserta didik sendiri

Selanjutnya evaluasi **Process** adalah mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran yang dalam penelitian ini meliputi aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi aktivitas di air sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di WaterPark Kuantan Regency, dimulai pada pukul 14.00 selesai pukul 16.00. RPP yang dibuat Guru PJOK untuk alokasi waktu yang dilaksanakan adalah 2 kali 45 menit, namun pada saat pembelajaran waktu yang digunakan melebihi apa yang dibuat di RPP yaitu 2 kali 60 menit, hal ini tidak sesauinya pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari sistematisnya proses kegiatan yang beracuan pada standar permendikbud nomor 22 tahun 2016 mulai dari kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik, kemudian untuk kegiatan inti materi yang diberikan ada yang tidak sesuai dengan RPP yang dibuat guru, dalam RPP tidak ada meluncur, namun pada saat pembelajaran dilaksanakan proses pembelajaran gerak meluncur, kemudian tidak adanya pemanasan terlebih dahulu sebelum kegiatan inti. Dan yang terakhir untuk kegiatan penutup tidak ada sama sekali dilaksanakan.

Selanjutnya evaluasi **Product** merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran telah selesai, salah satu indikator pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) berhasil apabila mencapai perstasi belajar, seperti peserta didik sudah memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) dari d ata yang ditemukan sudah mencapai nilai KKM. Namun cara

memperoleh nilai dan gerakan yang dinilai tidak sesuai apa yang dilaksanakan pada saat pengambilan nilai pada pertemuan kedua dengan tata cara yang dibuat pada RPP. Jadi dapat dikatakan apa yang dibuat pada RPP yang mengacuh kepada kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik

Selanjutnya evaluasi **Outcome** yang pertama dilakukan adalah melihat seberapa besar pengaruh atau dampak yang diberikan oleh program pembelajaran terhadap peserta didik pencapaian program pembelajaran yang disusun oleh guru PJOK sudah dilaksanakan dengan cukup baik dilihat dari antusias peserta didik yang senangtiasa mengikuti intruksi – intruksi yang diberikan guru dan dilihat dari bagaimana peserta didik mencoba mempraktekkan apa yang telah diberikan oleh gurunya. Perubahan gerakan dari yang tidak bisa gerakan renang telah meningkat sudah melaksanakan gerakan bernafas, meluncur, gerakan kaki dan ada yang sudah sampai gerakan tangan. Jadi harapannya dengan adanya pembelajaran ini untuk even – even kejuaraan renang yang akan diselenggarakan di kota pekanbaru salah satunya O2SN, setidaknya ada perwakilan dari peserta didik SMP Negeri 14 Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Evaluasi *Context* dari kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi aktivitas di air sudah dipahami oleh pihak sekolah maupun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengimpelementasikan langsung terhadap peserta didik sudah bisa dikatakan terlaksana, tetapi belum terlaksana dengan baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan dan usaha guru dalam melaksanakan tugas mengajar sebaik – baiknya baik dalam merancang program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Evaluasi *Input* Latar belakang guru setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam mengenai bidang yang ditekuninya. Pendapat tersebut berarti bahwa guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eko Putro Widoyoko (2016:8) mengungkapkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori pendukung. Latar belakang peserta didik untuk status ekonomi peserta didik juga harus diperhatikan oleh guru PJOK, karna hal ini sangat penting, bagi peserta didik yang kurang mampu akan merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran aktivitas di air, apalagi dilaksanakan diluar sekolah. Akan memerlukan biaya tambahan dan itu akan memberatkan peserta didik. dengan data yang diperoleh akan memudahkan guru PJOK untuk menilai dan mencari jalan solusi apakah pembelajaran PJOK aktivitas di air ini bisa dilaksanakan 2 kali berturut – turut, atau perlu waktu jeda untuk peserta didik bisa mengikuti pembelajaran aktivitas di air ini. Sedangkan menurut Gulhane, (2014:48) berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai membuat proses pembelajaran menarik. Kemudian, hasil belajar peserta didik tidak akan mencapai hasil yang baik jika sarana dan prasarana kurang

memadai. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta mempunyai pengalaman dalam menggunakan sarpras PJOK yang ditetapkan

Evaluasi **Process** Untuk pembelajaran aktivitas di air yang efisien, pemanasan dan pengenalan air sangat penting karna kegiatan tersebut merupakan langkah awal untuk mempersiapkan peserta didik dalam kegiatan inti, kemudian permainan di air juga tidak diberikan, yang ada guru memberikan langsung materi inti dan mengintruksikan peserta didik untuk mengulang satu persatu secara berkelompok

Evaluasi **Product** Hasil dari pembelajaran bisa dikatakan sangat memuaskan jika kita melihat bagaimana mulai dari Konteks, input, proses dilaksanakan semaksimal mungkin tanpa ada komponen yang tertinggal baik itu dari proses materi yang akan disampaikan fasilitas yang menjadi penunjang proses pembelajaran yang disediakan sekolah, dan bagaimana proses guru meberikan nilai terhadap kemampuan gerak peserta didik.

Evaluasi **Outcome** dengan di adakanya pembelajaran aktivitas di air ini akan melihat kemampuan – kemampuan peserta didik di bidang olahraga khususnya aktifitas di air yang nantinya akan di daftarkan dan ikut dalam perlombaan baik itu O2SN ataupun event – event lainnya di selingkungan kota Pekanbaru, kemudian wawancara dengan peserta didik yang pada umumnya mengakan bahwa untuk pembelajaran aktivitas di air ini sangat penting dipelajari karna begitu banyak maanfaat, salah satunya dengan diadakanya pembelajaran renang akan membawa bekal bagi peserta didik untuk menjaga kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 14 Pekanbaru berpedoman pada BSNP, akan tetapi berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcome* program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 14 Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai terlaksana secara efektif. Ada beberapa komponen yang terdapat pada aspek yang masih kurang sesuai atau belum mencapai standar yaitu kesesuaian materi yang disampaikan, sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) *Context* Rancangan Prangkat Mengajar (RPP) yang dibuat guru PJOK untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi aktifitas di air sudah mengacu pada kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaan dilapangan ada indikator kegiatan yang tidak dilaksanakan seperti pemanasan sebelum memulai kegiatan inti, dan juga pada kegiatan penutupan tidak adanya pendinginan serta doa untuk menutup pembelajaran.
(2) *Input* Latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani telah relevan kualifikasi jenjang pendidikan terakhir guru mata pelajaran pendidikan jasmani telah sesuai sebagaimana diatur dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Latar belakang pesera didik dari kedua kelas yang di lakukan sampel dalam penelitian

dari jumlah 35 orang jumlah peserta didik di kelas VIII.1 yang kurang mampu sebanyak 8 orang, serta yang ekonomi mampu sebanyak 27 orang. Sedangkan sebanyak 34 peserta didik di kelas VIII.2 yang kurang mampu sebanyak 11 orang, serta yang ekonomi mampu sebanyak 23 orang. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sama sekali tidak ada dari sekolah, melainkan peserta didik sendiri yang menyediakan, sehingga menghambat proses pembelajaran. (3) *Process* Kualitas proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 14 Pekanbaru termasuk dalam kategori baik, RPP yang dibuat guru PJOK mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah berjalan berdasarkan dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses yang terdapat di BSNP, namun pada saat pelaksanaan tidak semua kegiatan kegiatan inti, yaitu sebelum memasuki pembelajaran pokok, seharusnya guru memberikan pemanasan terlebih dahulu baru masuk kedalam kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian pada saat pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak memiliki alat-alat untuk menunjang proses pembelajaran, serta masih ada peserta didik yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan beberapa faktor salah satunya ekonomi dan jarak yang tempuh ke kolam renang cukup jauh dan yang terakhir kurang terkoordinir dalam memfokuskan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. (4) *Product* guru perlu melaksanakan pengambilan nilai sesuai dengan apa yang ada pada RPP, sehingga aturan yang dibuat dalam kurikulum 2013 terlaksana, kemudian guru PJOK perlu meningkatkan kompetensi peserta didik dengan memperbaiki penilaian, Pencapaian hasil program yang disusun oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 14 Pekanbaru untuk peningkatan dari gerakan sudah baik.. (5) *Outcome* pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi aktivitas di air tentunya menghasilkan *Outcome* atau dampak yang di dapat, baik itu untuk sekolah maupun untuk peserta didik itu sendiri, salah satu yang diharapkan setelah mempelajari materi ini akan melahirkan atlet – atlet perwakilan sekolah untuk mewakili O2SN atau event – event pertandingan tingkat kota maupun tingkat kecamatan, serta dengan adanya pembelajaran ini akan menyiapkan peserta didik dalam mengejar cita – citanya seperti tes untuk instansi Polisi, TNI, dan sekolah kedinasan lainnya yang pada tes seleksinya menguji olahraga renang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S.,&Jabar,C. S. A. (2014). Evaluasi program pendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat,A. (2017). Peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar.*Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2 Nomor 2. September 2017*
- Permendikbud, (2018). *peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, nomor 37 tahun 2018 tentang standar proses pada kurikulum 2013*. jakarta:BSNP.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pada Kurikulum 2013*.Jakarta:BNSP
- Permendiknas.(2007).*Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia, Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (lampiran)*.Jakarta:BNSP.
- Permendiknas.(2007).*Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta:BNSP
- Permendikbud. (2018). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013*.Jakarta:BNSP
- Rosdiani. D, 2013. *perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya,W.(2011).*Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.Jakarta:KencanaPrenadaMedia.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. New York, NY: Guilford.
- Widoyoko, S. E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar